

## PEREMPUAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN: KONTRIBUSI DALAM INDUSTRI RUMPUT LAUT DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Sri Nengsi<sup>1</sup>, Sam'un Mukramin<sup>2</sup>, Sulvahrul Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [sam\\_un88@yahoo.co.id](mailto:sam_un88@yahoo.co.id)

### Abstract

The role of women in the seaweed industry in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, and its impact on improving the welfare of the local community. The method used is a qualitative paradigm with in-depth interview techniques, participatory observation. The results of the study show that women play an important role in the entire seaweed production process, from planting, maintenance, to processing and marketing. This role not only makes a significant contribution to the family economy but also empowers women socially and economically. The involvement of women in the seaweed industry has increased household income, strengthened women's positions in decision-making, and increased their access to education and health services. Therefore, women's empowerment in the seaweed industry in Bonto Jai Village has proven to be an effective strategy in efforts to improve the welfare of the community as a whole. Support from the government and related institutions is needed to strengthen and expand the positive impact of women's roles.

### Abstrak

Peran perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah paradigma kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam seluruh proses produksi rumput laut, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga pengolahan dan pemasaran. Peran ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga tetapi juga memberdayakan perempuan secara sosial dan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut telah meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam industri rumput laut di Desa Bonto Jai terbukti menjadi strategi efektif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memperkuat dan memperluas dampak positif dari peran perempuan tersebut.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau dengan garis pantai yang sangat panjang, dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Secara geografis luas lautan Indonesia dua pertiga lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di setiap hampir pulau di Indonesia yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, kekuatan ini yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia (Khatimah et al., 2022).

Ada lima provinsi utama penghasil rumput laut, yaitu Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Dalam periode 1997-2002, Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki produksi rumput laut rata-rata tahunan tertinggi kedua setelah Provinsi Bali yaitu sebesar 24.531 ton dalam bentuk rumput laut basah (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2020).

Industri rumput laut merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian pesisir di Indonesia. Khususnya di Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, industri ini telah menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga. Rumput laut bukan hanya komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat pesisir, terutama bagi perempuan.

Perempuan di Desa Bonto Jai memainkan peran krusial dalam rantai produksi rumput laut. Mulai dari proses budidaya, pemanenan, hingga pengolahan, perempuan terlibat aktif dan menjadi tenaga kerja utama. Keterlibatan mereka tidak hanya memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas. Namun, meskipun peran mereka sangat vital, perempuan sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi akses terhadap sumber daya, pendidikan, maupun peluang untuk mengembangkan usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam mengenai kontribusi perempuan dalam industri rumput laut dan bagaimana peran tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung kesejahteraan yang lebih baik di Desa Bonto Jai.

Perempuan didorong untuk berpartisipasi secara aktif di sektor publik, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu. Peran ganda wanita terjadi pada wanita pesisir (Setyawati dan Endah Prawesti Ningrum, 2018). Perempuan juga menjadi salah satu harapan dalam pengembangan strategi nafkah berkelanjutan. Perempuan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan produktif mencari nafkah tambahan di samping harus tetap mengurus rumah tangga dan anak. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif dan peran sosialnya dalam masyarakat (Purwanti, 2018). Perempuan yang mendapatkan arahan yang baik sangat berpotensi untuk menjadi tenaga kerja yang baik sehingga mampu berkontribusi dalam kegiatan ekonomi kreatif, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi anak-anaknya sehingga terbentuk generasi bangsa yang berkualitas.

Pemberdayaan perempuan ini perlu direalisasikan dengan nyata sehingga kapasitas perempuan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di daerah pesisir dapat lebih ditingkatkan dengan tetap menjaga hak-hak dari perempuan itu sendiri. Upaya pemberdayaan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri individu, sehingga menjadi manusia mandiri tetapi tetap berkepribadian. Pada hakekatnya perempuan adalah sumber daya insani yang memiliki potensi yang dapat didayagunakan dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional.

Perempuan di Desa Bonto Jai mempunyai peran ganda dalam kegiatan rumah tangganya, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua kegiatan rumah mulai dari memasak, mencuci, mengurus anak, membersihkan rumah, dan beberapa pekerjaan lainnya, sekaligus mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam aktivitas budidaya rumput laut ini, peran perempuan sangat besar, yaitu mengikat, melepaskan ikatan, dan menjemur rumput laut. Selain menjadi buruh rumput laut, pekerjaan lain yang juga dilakukan oleh nelayan perempuan adalah dengan menjahit, menjual barang eceran, dan sebagai Grab/Ojek.

Menurut Sudiono (2023), perempuan lebih kepada sektor domestik yang biasanya orang mengartikan seorang perempuan yang wilayah kerjanya hanya di dapur, sumur, dan dikasur. Sikap perempuan juga dianggap dengan feminim (lemah lembut, penyayang dan juga anggun). Sedangkan laki-laki dianggap kuat, gagah, berani dan tegas, wilayah kerja laki-laki disebut sebagai pekerja publik. Laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki dianggap sebagai aktor utama, berbeda dengan perempuan yang dianggap sebagai aktor tambahan. Sementara sebagaimana perempuan memainkan peranan ganda yakni tidak hanya bekerja di dalam rumah tetapi juga bekerja di luar rumah. Artinya, peran seorang perempuan tidak hanya sebagai individu saja, tetapi perempuan juga sebagai makhluk sosial, yakni ia mengabdikan kepada agama dan lingkungan masyarakatnya. Sebagai contoh ketika ia harus bekerja, maka ia akan melakukan peranannya sebagai seorang pekerja yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Perempuan adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembangunan pesisir karena posisinya yang sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang, pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Peranan perempuan pesisir dalam perekonomian sangat

besar. Namun demikian dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir, perempuan tidak pernah tersentuh (Nugraheni, 2012). Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi dan informasi menjadi semakin maju hal ini juga diimbangi dengan tingkat intelektual manusia. Peran perempuan pun terus berubah untuk menjawab segala tantangan yang ada, dalam kesehariaannya perempuan juga berperan sebagai peningkatan kesejahteraan keluarga. Biasanya, yang menjadi tulang punggung keluarga adalah pria atau suami, tapi kini perempuan juga berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan sekarang tidak hanya berada di dalam rumah atau hanya sebagai konco wingking, tetapi mereka juga mempunyai peranan dalam keluarga. Handayani et al. (2020).

Lantas bagaimana kontribusi perempuan sebagai agen perubahan dalam ekonomi keluarga dikarenakan keterlibatan perempuan dalam industri rumput laut memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Perempuan, khususnya di daerah pesisir, seringkali menjadi tulang punggung ekonomi keluarga melalui keterlibatan mereka dalam industri rumput laut. Peran mereka tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan pengolahan rumput laut, tetapi juga meluas ke aspek-aspek lain yang berdampak pada kesejahteraan keluarga dan komunitas. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam industri rumput laut dan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Dengan memberikan dukungan yang tepat, perempuan dapat semakin diberdayakan dan menjadi agen perubahan yang lebih kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma penelitian ini adalah kualitatif, observasi dan wawancara menjadi landasan utama dalam mengumpulkan data yang mendalam. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian yang relevan dengan topik penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi secara natural (Munisa, 2020). Di sisi lain, melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan mendalam tentang perspektif, pengalaman, serta sudut pandang individu terkait topik penelitian. Kombinasi antara observasi dan wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati, serta

memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap secara eksplisit melalui satu metode saja (Munisa, 2020).

Teknik analisis data menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman serta Spradley (Campbell et al., 2011; Molognoni et al., 2019). Miles dan Huberman, menyarankan agar kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian, penarikan simpulan, atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan memainkan peran penting dalam industri rumput laut di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara pesisir yang bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian. Berikut adalah beberapa kontribusi perempuan terhadap industri rumput laut: Budidaya dan Panen, Perempuan sering terlibat dalam budidaya rumput laut, termasuk persiapan bibit, penanaman, dan perawatan. Mereka juga berperan penting dalam proses panen rumput laut. Pengolahan dan Produksi, Setelah rumput laut dipanen, perempuan sering bertanggung jawab atas pengolahan lebih lanjut, seperti pencucian, pengeringan, dan pengemasan. Proses ini memerlukan ketelitian dan keterampilan yang sering kali sudah dimiliki oleh perempuan di komunitas pesisir.

Pemasaran dan Penjualan, Banyak perempuan yang terlibat dalam pemasaran dan penjualan, rumput laut, baik di pasar lokal maupun internasional. Mereka berperan sebagai pedagang dan agen yang menghubungkan petani dengan pembeli. Pendidikan dan Pelatihan, Perempuan juga berperan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada komunitas mereka tentang teknik budidaya yang berkelanjutan dan praktik pengolahan yang efisien. Mereka membantu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas rumput laut. Konservasi dan Keberlanjutan, Perempuan sering kali menjadi pendukung utama inisiatif konservasi dan praktik berkelanjutan dalam industri rumput laut. Mereka membantu memastikan bahwa praktik budidaya tidak merusak ekosistem laut dan bahwa sumber daya alam dikelola dengan bijaksana untuk keberlanjutan jangka panjang.

Peran perempuan dalam industri rumput laut sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang layak. Namun, kontribusi mereka sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan

industri ini. Meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam industri rumput laut dapat membawa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Kaum perempuan (istri) berperan baik dalam ekonomi rumah tangga budidaya rumput laut maupun dalam pengelolaan usaha rumput laut. Dalam pengelolaan usaha rumput laut peran perempuan dapat dikelompokkan dalam kegiatan perencanaan penanganan pasca panen, dan pengelolaan keuntungan (pendapatan) usaha budidaya rumput laut.

Sistem pembagian kerja dimasyarakat pesisir untuk pekerjaan di darat dilakukan oleh kaum perempuan, sedangkan pekerjaan dilaut dilakukan sepenuhnya oleh suami (laki-laki). Istri petani rumput laut ikut aktif bekerja bukan hanya suami, melainkan istri juga ikut bekerja seperti mengikat bibit rumput laut, dalam kegiatan ini mereka antara petani rumput laut saling membantu satu sama lain dalam kegiatan mulai dari pra produksi maupun pasca panen rumput laut berdasarkan pada keahlian mereka. Perempuan memainkan peran penting dalam industri rumput laut di Desa Bonto Jai, dan kontribusi mereka sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat, peran perempuan dapat lebih ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Implementasi strategi yang tepat akan membantu memberdayakan perempuan dan memperkuat industri rumput laut sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. di dalam aktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki, dan perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut. Keterlibatan istri pada masyarakat pesisir dalam kegiatan mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang banyak dilakukan di daerah lain seperti di Pakandangan Tengah sebagai salah satu indikator dari kondisi ketidakcukupan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan atau peranperan perempuan sudah mulai terdistribusikan dengan baik dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga karena menambah pendapatan keluarga, sehingga sebagian kebutuhan keluarga dapat

terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan anak-anak.

Sukardewi (2013) Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh system orientasi nilai dan budaya terhadap kerja. Etos kerja merupakan semangat kerja para perempuan yang alamiah yang ada dalam diri mereka. Para perempuan memiliki kesadaran dan semangat untuk melakukan segala macam pekerjaan. Tentunya dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk pribadi dan kelakuan mereka. Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disajikan, bahwasanya perempuan pembudidaya rumput laut sangat mengetahui betul apa saja yang harus dilakukannya dan apa yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Para perempuan bekerja berlandaskan pada beberapa hal seperti cara mereka melihat arti kerja dalam kehidupan, cara mereka melaksanakan pekerjaannya, dan cara mereka memahami hakikat kerja.

### **1. Presfektif Perempuan pada Dunia Kerja**

Perempuan telah menjadi bagian integral dari dunia kerja modern. Namun, perspektif mereka terhadap pekerjaan seringkali berbeda dengan laki-laki, dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Tantangan yang dihadapi perempuan di dunia kerja meliputi: 1) Kesenjangan Upah: Perempuan seringkali mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki untuk pekerjaan yang setara. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti diskriminasi gender, stereotip gender, dan kurangnya representasi perempuan dalam posisi pengambilan Keputusan; 2) Beban Ganda: Perempuan seringkali harus memikul beban ganda sebagai pekerja dan pengasuh keluarga. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional; 3) Keterbatasan Akses: Perempuan seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap peluang pekerjaan tertentu, terutama dalam sektor yang didominasi laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh diskriminasi gender, kurangnya jaringan, dan kurangnya dukungan dari keluarga; 4) Pelecehan Seksual: Pelecehan seksual di tempat kerja masih menjadi masalah serius yang dihadapi banyak perempuan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak nyaman, serta menghambat produktivitas dan 5) Stereotipe Gender: Stereotip gender yang mengakar dalam masyarakat dapat membatasi peran perempuan di tempat kerja. Perempuan seringkali dianggap lebih cocok untuk pekerjaan yang berkaitan dengan

perawatan dan pengasuhan, sementara laki-laki dianggap lebih cocok untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknis dan kepemimpinan.

Perempuan yang berstatus sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga dari keluarga pembudidaya rumput laut, pada dasarnya mereka tahu betul motivasi mereka dalam melihat sebuah pekerjaan rumput laut tersebut sebagai sesuatu yang dapat membantu perekonomian mereka. Hal itu dapat dilihat dari kerja keras mereka terlibat dalam proses pembudidayaan rumput laut. Pekerjaan pembudidayaan rumput laut telah mereka lakoni jauh sebelum mereka menjadi istri atau pun seorang ibu. Ada dorongan dalam diri perempuan yang ada di desa Bonto Jai untuk mengerahkan tenaga dan keahlian yang ada di dalam diri mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut, meskipun upah yang diperolehnya tidaklah terlalu besar namun semangat kerja yang ada dalam diri mereka sangatlah tinggi. Dalam jangka panjang, menciptakan tempat kerja yang inklusif tidak hanya akan bermanfaat bagi perempuan, tetapi juga bagi seluruh organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

## **2. Pelaksana Pekerja Perempuan**

Pelaksana pekerja perempuan merujuk pada perempuan yang bekerja di berbagai sektor, baik formal maupun informal. Mereka adalah bagian integral dari angkatan kerja global dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Namun, perempuan pekerja seringkali menghadapi tantangan unik yang membedakan mereka dari rekan pria.

Kontribusi perempuan dalam dunia kerja meliputi: 1) Tenaga Kerja Utama: Di banyak negara, terutama di negara berkembang, perempuan merupakan tenaga kerja utama dalam sektor pertanian, industri rumah tangga, dan jasa; 2) Inovasi dan Kreativitas: Perempuan seringkali membawa perspektif yang berbeda dan inovatif ke tempat kerja, yang dapat mendorong kreativitas dan efisiensi dan 3) Peran dalam Keluarga: Perempuan seringkali menggabungkan peran sebagai pekerja dengan tanggung jawab mengurus rumah tangga dan keluarga, yang membutuhkan keseimbangan yang rumit.

Perempuan yang ada di desa Bonto Jai umumnya mengetahui setiap proses dalam pembudidayaan rumput laut, mulai dari proses perbaikan hingga proses pasca panen. Dalam hal ini, setiap proses atau tahapan membutuhkan keahlian khusus seperti cara mengikat rumput laut, cara memperbaiki bentangan, dan cara memasang bentangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, perempuan yang terlibat dalam kerja-kerja di lapangan umumnya mereka tahu cara membudidayakan rumput laut, berbekal

pengalaman-pengalan yang telah mereka lakukan sebelum-sebelumnya hingga sampai pada tahap bagaimana mereka mengatur strategi agar rumput laut yang mereka budidayakan tumbuh dengan baik dan berhasil. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perempuan yang ada di Bonto Jai tahu betul cara mereka melaksanakan pekerjaannya.

Perempuan pekerja memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Namun, mereka masih menghadapi banyak tantangan yang harus diatasi. Dengan upaya bersama dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan setara bagi semua, termasuk perempuan.

### **3. Perempuan dalam Dunia Kerja**

Perempuan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia kerja modern. Kontribusi mereka sangat signifikan dalam berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga bisnis dan teknologi. Namun, perjalanan perempuan dalam dunia kerja tidak selalu mulus. Mereka seringkali menghadapi tantangan unik yang membedakan mereka dari rekan pria.

Perspektif perempuan terhadap dunia kerja diantaranya, 1) Keseimbangan kerja dan kehidupan: Banyak perempuan menginginkan keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Mereka mencari pekerjaan yang fleksibel dan memungkinkan mereka untuk mengurus keluarga; 2) Lingkungan kerja yang inklusif: Perempuan menginginkan lingkungan kerja yang inklusif, di mana mereka merasa dihargai, dihormati, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang; 3) Pengembangan karir: Perempuan ingin memiliki peluang yang sama untuk berkembang dalam karir mereka, termasuk akses ke pelatihan, mentoring, dan promosi serta 4) Pengakuan atas kontribusi: Perempuan ingin agar kontribusi mereka di tempat kerja diakui dan dihargai.

Perempuan telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi dunia kerja. Namun, mereka masih menghadapi banyak tantangan. Dengan upaya bersama dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan setara bagi semua, termasuk perempuan.

Upaya untuk memperbaiki situasi, Pemerintah dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan setara bagi perempuan melalui kebijakan seperti cuti melahirkan yang lebih panjang, fasilitas pengasuhan anak di tempat kerja, dan sanksi yang tegas terhadap pelaku pelecehan seksual. Kemudian memberikan layanan program pelatihan dan pengembangan khusus untuk perempuan dapat membantu mereka meningkatkan

keterampilan dan kepercayaan diri. Selain itu, membangun jaringan perempuan di tempat kerja dapat memberikan dukungan dan mentoring bagi perempuan yang ingin maju dalam karir mereka, serta perubahan budaya yang lebih inklusif dan menghargai kontribusi perempuan sangat penting untuk menciptakan tempat kerja yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran perempuan dalam industri rumput laut untuk meningkatkan kesejahteraan menunjukkan bahwa perempuan di Desa Bonto Jai memainkan peran kunci dalam berbagai tahap budidaya rumput laut, mulai dari mengikat bibit hingga proses pengolahan. Mereka sering terlibat dalam tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan keterampilan khusus, seperti pengikatan rumput laut dan pemeliharaan tanaman. Selain keterlibatan dalam budidaya, perempuan juga berperan dalam pengelolaan dan pemasaran produk rumput laut, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga dan ekonomi desa mencakup:

- 1) Kontribusi perempuan dalam industri rumput laut di bandingkan laki-laki, peran perempuan dalam pengelolaan rumput laut lebih didasarkan sebagai sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam pengelolaan usaha keluarga sesuai dengan aksesibilitas yang dimilikinya. Sementara pada pekerjaan yang dapat diakses oleh tenaga kerja perempuan (istri). Kontribusi peran perempuan cukup besar. Seperti kegiatan pasca panen yang meliputi pencucian, pengeringan dan penjemuran. Walaupun terdapat perbedaan jenis pekerjaan, namun hal ini tidak didasarkan pada persepsi perbedaan jenis kelamin;
- 2) Etos kerja perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, di kategorikan sangat baik dan juga memiliki semangat kerja yang tinggi dan bertanggung jawab baik dari segi cara perempuan melaksanakan pekerjaannya, cara melihat arti kerja dan juga memahami hakikat kerja;
- 3) Peran perempuan dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bonto Jai kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu memiliki peran dalam bidang domestik seperti menjadi istri sekaligus ibu, mengurus rumah tangga sekaligus menjadi anggota masyarakat. Sedangkan dalam sektor publik perempuan berperan untuk melakukan pekerjaan pra panen, pembibitan, panen, pengeringan dan pasca panen;
- 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat peran perempuan dalam industri rumput laut sangat penting dan berpotensi memberikan

kontribusi signifikan terhadap pengembangan industri serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor pendukung seperti akses pendidikan dan pelatihan, dukungan pemerintah, dan kondisi lingkungan yang mendukung memperkuat peran perempuan dalam industri ini. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan akses ke sumber daya, keterbatasan pelatihan, dan norma sosial yang membatasi partisipasi perempuan perlu diatasi. Dengan mengatasi tantangan ini dan memperkuat faktor pendukung, peran perempuan dalam industri rumput laut dapat dimaksimalkan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat dan industri secara keseluruhan, serta 5) Perempuan lebih banyak melakukan tugas-tugas berbasis darat seperti mengikat, mengeringkan, dan mengurus bentangan rumput laut, sementara laki-laki lebih fokus pada tugas-tugas di laut seperti penanaman dan pemeliharaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan prinsip-prinsip feminisme dalam industri rumput laut di Bonto Jai untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengakuan terhadap kontribusi perempuan. Dengan mengatasi ketidaksetaraan gender dan memberikan dukungan yang memadai, perempuan dapat lebih diberdayakan dan industri rumput laut dapat berkembang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2021). *Respon Masyarakat Terhadap Bisnis Villa Investor Asing ( Studi Kasus Pasir Putih Kecamatan Bontobahari kabupaten bulukumba )*. 3(2).
- Ar, I. F., Meiyani, E., & Amin, S. (2023). *Journal Socius Education ( JSE ) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Usaha Sarang*
- Astuti, S. P., & Casmana, A. R. (2022). Eksistensi Perempuan Pesisir dalam Relasi Gender di Bidang Sosial dan Ekonomi. *Integralistik*, 33(1), 10-15.
- Azizah, A. N. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Badu, M. (2016). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 1(04).
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan*.
- Cahya, B. T., Salahuddin, M. S., & Baihaqi, J. (2019). Meretas peran ganda istri nelayan dalam household economy empowerment. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 40-54.
- Campbell, A., McNamara, O., & Gilroy, P. (2011). Qualitative Data Analysis. *Practitioner Research and Professional Development in Education*, 125– 145. <https://doi.org/10.4135/9780857024510.d49>.

- Deti, D. (2017). *Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Fitria, A. (2022). *Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Bonto Jai Kecamatan Biisappu Kabupaten Bantaeng = The Role of the Seaweed Farmer's Wife in Improving the Household Economy in Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Haeruddin, H., Kusmiah, N., & Fahmi, N. (2022). Peran Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga. *Jas (Jurnal Agri Sains)*, 6(2), 132-139.
- Hasrizal, H., & Mardhiah, D. (2021). Peran Ganda Perempuan Penambang Emas. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(4).
- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 4, 65-77.
- Kuhu, N. C., Moku, B., & Lasut, J. (2021). Peran Nelayan Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Molognoni, L., Daguer, H., dos Santos, I. R., & De Dea Lindner, J. (2019). Influence of method validation parameters in the measurement uncertainty estimation by experimental approaches in food preservatives analysis. *Food Chemistry*, 282(2019), 147–152. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2018.12.115>.
- Mukramin, S. (2018). *Strategi bertahan hidup: masyarakat pesisir suku bajo di Kabupaten Kolaka Utara*. *Walasuji*, 9(1), 175-186.
- Nursia, A., Muis, A., & Alamsyar, A. (2023). Kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di luaran bantaya kecamatan parigi kabupaten parigi moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian* 11(2), 323-332.
- Novi, Y. (2023). *peran ganda perempuan dalam rumah tangga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan di Pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa)* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Purwanti, R. (2018). Peran Nelayan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Desa Tompotana Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Buletin Eboni*, 15(2), 79-90.
- Rismawati, R. (2020). *Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut (Kappaphycus alvarezii) di Kecamatan Tellu Slattinge Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sa'diyah, K., Badri, M. I., & Rochmawati, R. (2023). Peran Perempuan Pesisir elatan Sejarah Sosial Ekonomi di Desa Puger Wetan Kabupaten Jember Tahun 1997-1999. *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 4(1), 10-22.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dalam prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ar-Ribh*, 3(1).
- Soeprodjo, R. G. D. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolang Mongondow*. 1–8.
- Taryono, T. (2004). Kontribusi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Usaha Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Rumput Laut di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali. *Buletin Ekonomi Perikanan*, 5(2), 11012.

- Torere, Wirdayanti, Shirley YVI Goni, and Fonny J. Waani. (2009). *"Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara."* *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Wanita, P., Upaya, D., & Ekonomi, M. (2020). *Pemberdayaan Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga*. 3(1), 21–36.
- Wildayanti, W. (2013). *Aktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). *Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember*. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 52-60.